BAB II

TINJAUAN TEORITIS

KONSEP JUDI ONLINE DAN TEORI KONTROL TREVIS HIRSCHI

A. JUDI ONLINE

Di era yang serba modern ini, permainan togel tetap menjadi primadona di kalangan masyarakat. Para penggemar permainan ini juga berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Tidak hanya di lingkup tertentu saja. Mulai dari masyrakat kelas atas, menengah, sampai bawah semua banyak yang menggemari permainan togel. Mereka memiliki alasan sendiri-sendiri mengenai mengapai menyukai permainan judi taruhan uang yang satu ini. bagi masyarakat kelas menengah ke bawah pastinya mereka gemar bermain togel online karena ingin cepat mendapatkan uang dan bisa kaya mendadak dalam waktu yang singkat, tanpa harus bekerja keras.

Tidak di pungkiri masyarakat sekarang mengerti internet. Di Desa Pakistaji ini merupakan salah satu masyarakat demikian. Karena boomingnya facebook, sosial media dan situs perjudian online yang begitu besar luar biasa peminatnya. Dan menurut pengamatan saya, dalam hal ini dalam lingkup daerah tempat tinggal saya, dari judi online muncul sebagai fasilitas atau mediator transaksi antara bandar judi dengan pemain judi lainnya, bertemu secara tidak langsung. Tentu perjudian online dalam sistemnya sangatlah aman dan mudah bertaransaksi bagi pemain judi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judi online adalah permainan judi melalui media elektronik dengan ekses internet sebagai perantara dan judi sendiri memiliki makna, berikut pengertian judi:[1] Pengertian judi dan aneka tempat perjudian. Sementara itu, meski secara garis besar sama, memiliki pengertian judi yang sedikit lebih detail. Dalam skala besar para bandar membuka situs, dan menampung setiap pasangan. Baru-baru ini beberapa agen judi bola online yang telah berhasil dibongkar polisi. Itu baru sebagian kecil, jika ditelusuri jumlah bisa ratusan.

Cyber Crime judi online merupakan pelaku pelanggaran hukum, perjudian online lewat internet.[2] Dalam kasus lain ada juga bandar membuka lapak promosinya lewat mulut ke mulut. Setelah itu pasar taruhan dipasarkan melalui layanan SMS atau BBM. Pemasang biasanya orang-orang dekat, untuk pembayaran dilakukan dengan transfer.

Hampir sebagian besar perjudian yang ada di dunia nyata juga ada di internet, dari mulai judi bola, dadu, domino, kiu-kiu, bola tangkas, erek-erek, roulete, togel, capsa sampai poker juga sudah ada, untuk poker sendiri. Tapi anehnya, menurut pengamatan saya, saat ini permainan poker dan togel yang paling banyak peminatnya, dari mulai situsnya yang sudah tak terhitung jumlahnya. Di desa Pakistaji ini juga terjadi fenomena judi online. Semakin prihatin dengan adanya judi online masuk ke Desa,

[1] Romli Atmasasmita, *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*. 92.
[2] Bagong Suyanto, *Kejahatan Cyber dalam Pandangan Sosial*. (Jakarta :Media Prenada Grup). 2010. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kegiatan ini dilakukan oleh kalangan orang dewasa saja, akan tetapi remaja juga dan anak masih sekolah, juga bermain judi online.

Dalam pengawasan kontrol sosial perlu juga menggunakan kerja sama antara aparat penegak hukum, masyarakat, tokoh masyarakat berperan dalam menanggulangi judi online yang terjadi di desa Pakistaji. Penggunaan nilai nilai agama serta kepatuhan terhadap norma norma yang berlaku dimasayarakat desa Pakistaji haruslah diterapakan dalam kehidupan setiap hari. Dalam melakukan transaksi pun dilakukan melalui kegiatan sperti berdagang, kumpul kumpul, di area persawahan. Oleh karena itu kegiatan judi online ini dilakukannya secara sembunyi sembunyi dalam bertarnsaksi.

B. TEORI KONTROL SOSIAL TRAVIS HIRSCHI

Memberikan kesempatan untuk pemain judi berani melakukan inovasi dan terus bergerak agar perjudian online di desa Pakistaji tetap berjalan. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan yang ada di Desa Pakistaji memanfaatkan fasilitas yang ada, mengakomodasi pemuda pemuda yang ada di Desa, memberikan kesempatan kerja, khusunya pemerintah daerah Banyuwangi. Sebaliknya dalam teori kontrol sosial memfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan yang semakin meningkat menjadi alasan utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari hari. perkembangan teknologi yang semakin berkembang juga turut mendukung dari aktifitas fenomena judi di Desa Pakistaji. Internet dan individu, adalah hal yang berhubungan erat. Keduanya saling bergantung satu sama lain, dimana internet diciptakan sebagai media informasi, hiburan, maupun bisnis.

Teori yang relevan untuk menjelaskan judul "Fenomena Judi Online Di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat" yaitu teori kontrol sosial. Pembahasan ini dapat dibahas secera mendalam menggunakan teori kontrol sosial ini. Karena dengan seperti ini masyarakat yang ada di desa bisa menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini.

Pengertian teori kontrol atau *control theory* merujuk kepada setiap perspektif yang membahas pengendalian tingkah laku manusia, pengertian teori kontrol sosial atau *social control theory*[3] merujuk kepada pembahasan delinkuensi dan kejahatan yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang bersifat sosiologis; antara lain struktur keluarga, pendidikan dan kelompok dominan. Dengan demikian, pendekatan teori kontrol sosial ini berbeda dengan teori kontrol lainnya.

Pemunculan teori kontrol sosial ini diakibatkan tiga ragam perkembangan dalam kriminologi. Pertama, adanya reaksi terhadap orientasi labeling dan konflik dan kembali kepada penyelidikan tentang

[3] Romli Atmasasmita, *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku kriminal. Kedua, munculnya studi tentang *criminal justice* sebagai suatu ilmu baru telah membawa pengaruh terhadap kriminologi menjadi lebih pragmatis dan berorientasi pada sistem. Ketiga, teori kontrol sosial telah dikaitkan dengan suatu teknik riset baru khususnya bagi tingkah laku anak/remaja, yakni *self report survey*.[4]

Satu cara dalam mempelajari suatu masyarakat adalah dengan melihat pada bagian bagian kompenennya dalam usaha mengetahui bagaimana masing masing berhubungan satu sama lain. Masyarakat seperti itu di tandai oleh kepaduan, kerja sama, dan kesepakatan. Namun jika bagian bagian komponennya tertata dalam satu keadaan yang membahayakan keteraturan/ketertiban sosial, susunan masyarkat tersebut disebut *dysfunctional* (tidak berfungsi). Di dalam prespektif Travis Hrischi tentang teori kontrol sosial, karena kontrol sosial berfungsi dengan tepat didalam masyarakat Fenomena Judi di Desa Pakistaji.

Travis Hirschi berpendapat bahwa seseorang bebas untuk melakukan kejahatan atau penyimpangan tingkah lakunya. Selain menggunakan teknik netralisasi untuk menjelaskan tingkah laku dimaksud, Travis Hirschi juga menegaskan bahwa tingkah laku tersebut diakibatkan oleh tidak adanya keterikatan atau kurangnya keterikatan (moral) pelaku terhadap masyarakat. Teori kontrol atau sering juga disebut dengan teori kontrol sosial berangkat dari suatu asumsi atau anggapan

[4] Romli Atmasasmita, *Teori dan Kapita SelektaKriminologi*. Hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa individu di masyarakat mempunyai kecenderungan yang sama kemungkinannya, menjadi "baik" atau "jahat".[5] Baik jahatnya seseorang sepenuhnya tergantung pada masyarakatnya.

Melihat bahwa seseorang dapat terlibat kejahatan karena terlepas dari ikatan-ikatan dan kepercayaan-kepecayaan moral yang seharusnya mengikat mereka ke dalam suatu pola hidup yang patuh kepada hukum. Ikatan sosial yang dimaksud oleh Hirschi ini terbagi ke dalam empat elemen utama. Keempat elemen itu adalah *attachment*, yaitu ikatan sosial yang muncul karena adanya rasa hormat terhadap orang lain;*commitment*, yaitu pencarian seorang individu akan tujuan hidup yang ideal dan konvensional; *involvement*, yaitu keterlibatan individu di dalam kegiatan konvensional dan patuh; dan *belief*, yaitu keyakinan atas nilai dan norma sosial. Ikatan-ikatan sosial ini dibangun sejak masa kecil melalui hubungan emosional alamiah dengan orang tua, guru, teman sebaya.[6]

Itu tidaklah berarti bahwa setiap kegiatan yang melibatkan anggota-anggota masyarakat adalah kegiatan yang tunduk kepada hukum. Tetapi karena setiap usaha untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan hukum akan ditentang oleh dalam wilayah tersebut, anak-anak yang tinggal dalam masyarakat dengan angka rataa-rata

[5] Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, *Kriminologi.* (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada). 2012. 88-90.

[6] Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, *Kriminologi.* 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejahatan yang rendah, secara keseluruhan akan dihalangi oleh kontak langsung dengan bentuk-bentuk perilaku menyimpang.

Lebih jauh, pada wilayah-wilayah yang dihuni oleh klas menengah dan wilayah-wilayah dengan status ekonomi rendah. Terlebih di Desa Pakistaji, tingkat ekonomi dikatakan kurang dari angka kesejahteraan. Pada wilayah-wilayah dengan status ekonomi yang rendah yang berangka delikuensi tinggi ditandai dengan perbedaan yang luas dalam norma-norma dan standar-standar perilaku yang sangat minim juga. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan distribusi kekayaan dan kekuatan (kekuasaan). Kondisi seperti ini menyebabkan frustasi bagi kalangan tertentu sehingga berusaha mencari cara alternatif untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Akibatnya, nilai-nilai yang salah dan resiko-resiko besar yang ditanggung tak jelas nampak bagi orang yang berusia muda. Judi online masuk ke Desa sebagai wadah untuk meningkatkan ekonomi oleh sebagian kelompok, dianggap salah satu cara dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Dalam pergaulan sehari hari, manusia tidak bisa lepas dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Apabila masyarakat mentaati semua aturan yang berlaku di masyarakat tersebut, niscaya kehidupan masyarakat akan damai, aman, sejahtera. Namun dalam kenyataannya, sebagian dari anggota masyarakat ada yang melakukan pelanggaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggaran terhadap norma dan aturan tersebut. Pelanggaran norma tersebut dalam prespektif sosiologi adalah penyimpangan sosial.

Dengan demikian, bahwa manakala dalam suatu masyarakat, dimana kondisi lingkunganya tidak menunjang atau tidak berfungsi dengan baik lembaga kontrol sosial tersebut, sedikit banyak akan mengakibatkan melemah atau terputusnya ikatan sosial anggota masyarakatnya dan pada giliranya akan memberi kebebasan pada anggotanya untuk berperilaku menyimpang.

Jadi dengan adanya kontrol sosial atau pengendalian sosial yang dimiliki setiap kelompok masayarakat akan mengikat nilai nilai dan norma yang berlaku, sehingga tatanan dalam masyarakat Desa Pakistaji tetap terjaga dan tindakan penyimpangan pun bisa dikendalikan melalui norma aturan yang berlaku dan disepakati bersama.

Terlebih dengan kian pesatnya perkembangan pengetahuan manusia yang semakin lama semakin rasional dan ilmiah.[7] Individu disini sebagai otak yang mengatur kegiatan dari setiap individu yang diinginkan. Hal seperti demikian akan terus terjadi apabila perkembangan teknologi internet terus berkembang dan maju, sehingga yang menjadi kebutuhan terpenuhi melalui judi online yang marak disenengani kelompok masyarakat yang bermain.

[7] Tony Rudyansjah, *Emile Durkheim Pemikiran Utama dan Percabangan*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Alasan Penggunaan Teori

Melihat kondisi yang ada di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat, bahwa teori yang digunakan adalah Travis Hirshi, karena menggunakan teori ini tepat jika digunakan dalam menganalisa "*Judi Online dan Kontrol Sosial di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi (Tinjauan Teori Travis Hirschi).* Peneliti mengatakan bahwa kontrol sosial yang lemah, memudarnya nilai nilai religius yang ada di Pakistaji sudah tidak berfungsi lagi. Kejadian ini terjadi secara sembunyi sembunyi, dilakukan pada waktu tertentu. Misalnya jika ada sekolompok orang berkumpul di suatu tempat, mungkin transaksi jual beli online bisa terjadi bahkan tidak terjadi sama sekali, hanya kumpul kumpul sambil canda tawa saja. Transaksi yang di lakukan orang orang ini bisa dilakukan melalui jual beli barang, ada acara nikahan, di area persawahan. Sudah tentu kontrol sosial terbatas dalam mengawasi dan menindak lanjuti transaksi haram tersebut.

Tidak heran, dalam pengawasan kontrol sosial perlu juga menggunakan teori *Fungsional.* Karena kontrol sosial yang ada di Desa kurang begitu aktif, kenyataan judi online masih saja ramai difungsikan. Jadi fungsional digunakan seberapa jauh fungsi kontrol sosial yang ada di Desa Pakistaji. Mulai dari masyarakat desa Pakistaji itu sendiri, tokoh agama di desa itu serta penggunaan nilai nilai agama yang berlaku, sehingga orang orang yang beranggapan judi online menjadi sumber mata pencaharian sampingan dalam artian membiaskan melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyimpangan sosial itu salah. Karena sudah jelas melanggar nilai nilia dan norma yan berlaku di dalam masyarakat desa Pakistaji.

Jika sekedar untuk keperluan pribadinya saja, maka setiap manusia seharusnya dapat menggunakan bunyi atau kata apa pun untuk mengutarakan gagasannya.[8] Bahkan mungkin baginya tidak menggunakan bunyi apa pun manakala makna yang hendak ia utarakan untuk dirinya semata. Harus menggunakan istilah umum (general terms), dalam setiap kata yang dirancang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari – hari.

Jadi membiasakan perbuatan yang salah akan mengganggu tatanan yang ada di Pakistaji. Tidak ada agama atau masyarakat pada umunya menerima perjudian itu legal. Akan tetapi meresahkan akan menambah beban permasalahan sosial semakin bertambah. Tidak menggunakan kesempatan dengan longgarnya kontrol sosial yang terjadi melakukan perbuatan menyimpang dari norma norma dan nilai nilai yang ada. Seharusnya nilai nilai agama diterapkan oleh kelompok penjudi tersebut, sudah mengerti bahwasannya judi itu haram.

Banyak sisi nengatif yang dihasilkan dari judi, yang pertama belum tentu tau hasil yang diperoleh, perbandingan untung dan rugi lebih banyak rugi. Dengan seperti ini nilai nilai agama jika diterapkan kembali akan

[8] Tony Rudyansjah, *Emile Durkheim Pemikiran Utama dan Percabangan*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara),103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptkan lingkangan yang aman, bersih dari penyimpangan dan kehidupan bermasyarakat akan semakin terjaga sesuai dengan aturan norma dan nilai nilai yang telah disepakati serta cita cita yang dinginkan bersama.

Melalui transaksi yang aman dan adanya jaminan jika mendapatkan hasil judi akan penuh tanpa ada potongan menjadi sugesti yang besar bagi pemain judi. Menembus situs yang sudah dibatasi oleh aturan Negara, para pemain judi ini tidak berhenti begitu saja, akan tetapi terus menacari jalan agar apa yang menjadi kebiasaanya tetap berjalan. Dengan mengganti alamat proksi saluran internet atau dengan cara instan seperti mendownload software agar bisa tetap akses tanpa batas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id